

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia untuk membantu mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Setiap orang mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan, hal ini sesuai dengan UUD 1945 pasal 31 Ayat 1 yang berbunyi, “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, pentingnya pendidikan menjadikan pendidikan dasar bukan hanya menjadi hak warga negara, namun juga kewajiban negara”. Siswa dalam proses pemahaman materi pendidikan di sekolah dasar memerlukan adanya kesinambungan dan inovasi model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik serta lingkungan dari peserta didik. Hal ini menjadi kewajiban guru untuk memberikan inovasi pada model pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Pembelajaran adalah proses interaksi guru dengan siswa dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang sangat penting untuk mengembangkan serta memperoleh kemampuan yaitu, kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotorik peserta didik Zaenal dalam Setiawan (2020: 109). Dalam pelaksanaan pembelajaran guru memerlukan kurikulum sebagai acuan. Terdapat kurikulum baru yang sudah dijalankan oleh beberapa sekolah yaitu kurikulum merdeka, serta di beberapa sekolah masih menggunakan kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah perpaduan berbagai kompetensi yang dipadukan dalam pembelajaran kompetensi spriritual, sikap, keterampilan

dan pengetahuan yang berkaitan dalam satu tema. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema (Permendikbud No. 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SD/MI). Pembelajaran tematik memuat beberapa mata pelajaran seperti PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan SBdP. Pelaksanaan pembelajaran memerlukan model pembelajaran yang tepat agar dapat berjalan dengan efektif, serta dapat membuat siswa mudah untuk memahami sebuah materi yang disampaikan. Pemakaian model pembelajaran yang tepat juga akan membuat suasana pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan sehingga berpotensi untuk mempengaruhi hasil belajar siswa.

Sardiman (2007: 16) mengatakan Hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotor*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*). Jika siswa mempelajari pengetahuan konsep maka perubahan perilaku yang diperoleh tidak hanya berupa penguasaan konsep tetapi juga keterampilan dan sikap. Selain hasil belajar, keterampilan berbahasa juga merupakan hal yang penting untuk siswa. Bahasa sendiri merupakan faktor dalam kehidupan yang berfungsi sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi dengan sesama makhluk hidup. Bahasa tulis dan lisan bagi siswa memiliki peran yang penting untuk keberhasilan akademiknya. Di dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 telah dirancang pembelajaran bahasa yang bisa mengembangkan bahasa siswa. Terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus diajarkan pada tingkat MI/SD, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca,

dan keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa pada siswa akan lebih baik jika diajarkan secara seimbang agar siswa dapat mengembangkan kemampuan bahasanya.

Berdasarkan 5 keterampilan tersebut, keterampilan berbicara menjadi salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa karena melalui keterampilan berbicara siswa diharapkan mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, ide, atau perasaannya dengan baik. Menurut Widiyanto, Purbasari dan Aufa (2020: 87) keterampilan berbicara perlu dikuasai oleh siswa sekolah dasar karena keterampilan ini berkaitan langsung dengan seluruh proses pembelajaran yang berlangsung. Untuk memiliki keterampilan berbicara yang baik siswa perlu dilatih dalam segi pelafalan, pengucapan, intonasi, pemilihan kata, dan penggunaan bahasa yang baik. Meningkatkan keterampilan berbicara juga tidak terlepas oleh pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk memaksimalkan *output* siswa.

Namun, berdasarkan hasil studi pendahuluan yaitu dengan observasi dan wawancara guru kelas pada Kamis, 15 September 2022 di UPT SD Negeri 117 Gresik pada kelas IV-A dan IV-B yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional. Menurut Trianto dalam (Magdalena, 2018: 4) mengemukakan bahwa pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran dimana pembelajaran berpusat pada guru atau *teacher center* sehingga siswa menjadi pasif, siswa tidak diajarkan untuk memahami dan bagaimana belajar berfikir serta memotivasi diri. Karakteristik pembelajaran konvensional adalah tidak menantang, tidak kontekstual, pasif dan bahan pembelajaran tidak di diskusikan dengan pembelajar Worthan dalam (Magdalena,

2018: 4). Guru juga menyatakan bahwa, RPP yang digunakan adalah RPP turun temurun dari guru sebelumnya tanpa adanya penyesuaian RPP dengan keadaan, situasi dan karakteristik siswa pada saat ini. Metode yang sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah dan pemberian tugas. Penggunaan metode tersebut menurut pernyataan dari guru kelas, memiliki kelebihan dan kekurangan namun untuk siswa kelas IV-A dan IV-B metode ini membuat sebagian siswa menjadi cenderung lebih pasif dan suasana pembelajaran sering berjalan satu arah dengan sedikitnya respon dari siswa serta kurang bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Guru kelas juga menyampaikan bahwa hasil belajar kognitif siswa kelas IV masih banyak yang di bawah KKM yaitu kelas IV-A sebanyak 19 siswa dari total 26 siswa dan kelas IV-B sebanyak 17 siswa dari 26 siswa. Selain hasil belajar kognitif siswa yang masih rendah, pembelajaran yang dilakukan oleh guru di UPT SD Negeri 117 Gresik juga kurang maksimal dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dengan minimnya interaksi atau timbal balik. Guru kelas menjelaskan bahwa siswa kerap merasa malu untuk bertanya ketika masih belum memahami sebuah materi. Ketika siswa diarahkan untuk menyajikan sebuah cerita ke depan kelas, pelafalan intonasi masih belum tepat dan masih ada yang menangis ketika ada pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk berbicara di depan kelas. Adapun siswa lain yang sudah mampu berbicara di depan kelas namun itu hanya dua atau tiga siswa saja. Maka dari itu, diperlukan evaluasi untuk menyesuaikan model pembelajaran yang lebih tepat digunakan pada siswa kelas IV di UPT SD Negeri 117 Gresik.

Kemudian peneliti juga melakukan penyebaran angket analisis kebutuhan siswa yang dilaksanakan pada Kamis, 15 September 2022 di UPT SD Negeri 117

Gresik. Dengan responden dari siswa kelas IV-A yang berjumlah 26 siswa dengan 15 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki serta siswa kelas IV-B yang berjumlah 26 siswa dengan 16 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Dari angket penelitian pada studi pendahuluan tersebut dapat diperoleh data sebesar 65% siswa pada kelas IV-A dan sebesar 69% siswa kelas IV-B menjawab “ya” untuk penggunaan cara pembelajaran yang sama di setiap pembelajaran sehingga siswa mudah bosan dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga menjawab “ya” sebesar 73% siswa pada kelas IV-A dan sebesar 69% siswa pada kelas IV-B, untuk kesulitan dalam bercerita mengenai suatu hal dalam pembelajaran di depan kelas sehingga membuat kurangnya tingkat keterampilan berbicara pada siswa kelas IV. Siswa IV-A juga menyatakan “ya” sebesar 88% dan siswa kelas IV-B sebesar 85% bahwa siswa menyukai pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV serta dari hasil penyebaran angket pada siswa, terdapat permasalahan yang perlu untuk dipecahkan. Penggunaan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan pemberian tugas serta RPP yang belum disesuaikan dengan karakteristik, situasi dan keadaan masa sekarang membuat siswa menjadi kurang antusias serta kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru hal ini juga membuat nilai hasil belajar kognitif siswa lebih banyak yang di bawah KKM yang telah ditetapkan sekolah. Keterampilan berbicara siswa juga masih kurang dan lebih banyak siswa dalam kelas yang mengalami kesulitan dalam berbicara mengenai pembelajaran di depan kelas. Dalam hal ini perlu dilakukan penyesuaian model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik

siswa. Menurut Piaget, anak usia 7-12 tahun lebih suka belajar dengan benda konkrit atau nyata, sehingga memerlukan model pembelajaran yang berhubungan dengan benda konkrit di sekitar siswa. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta mewujudkan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan kondusif adalah dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Penggunaan model *CTL* juga sesuai dengan pernyataan siswa pada saat penyebaran angket yang menyatakan siswa lebih banyak yang menyatakan “ya”, bahwa siswa menyukai pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga siswa lebih memahami materi dan tidak mengalami kesulitan. Menurut Setiawan (2020: 109) melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* siswa dapat mengaitkan materi yang di berikan dengan kehidupan nyata siswa, sehingga dapat menerapkan pengetahuan yang di miliki dengan kehidupan mereka sehari-hari. Model *Contextual Teaching and Learning* akan meningkatkan hasil belajar menjadi lebih optimal dibandingkan dengan model konvensional dan sangat bermanfaat untuk siswa (Nurdyansyah, 2016: 35). Model pembelajaran *CTL* sangat penting untuk diterapkan seorang guru agar proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa yang nantinya akan di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyaningsi, 2021: 170). Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menekankan

pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga siswa dapat menemukan materi dengan mudah dan dapat memahami materi yang sedang di pelajari (Sanjaya, 2011: 253). Model *Contextual Teaching and Learning* sangat penting untuk diterapkan seorang pendidik (guru) agar proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan berbicara yang nantinya akan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Zain, dkk 2021: 170).

Dengan permasalahan yang telah di uraikan di atas, diperlukan solusi sebagai *alternativ* yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* untuk mengetahui pengaruh hasil belajar dan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV dengan menggunakan materi pada tema 8 subtema 2 pembelajaran 1-3 di UPT SD Negeri 117 Gresik. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 117 Gresik”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh yang *signifikan* pada penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* terhadap hasil belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri 117 Gresik.

2. Adakah pengaruh yang *signifikan* pada penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV UPT SD Negeri 117 Gresik.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat tersebut, maka tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui pengaruh yang *signifikan* pada penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* terhadap hasil belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri 117 Gresik.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang *signifikan* pada penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV UPT SD Negeri 117 Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis, manfaat penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti dalam hal penelitian lapangan sebagai bentuk pengaplikasian teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis terbagi menjadi beberapa hal, sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa, dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* dan menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan siswa menjadi lebih aktif.
- b. Bagi Guru, sebagai acuan untuk dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai kebutuhan siswa serta dapat memberikan alternatif model pembelajaran untuk proses belajar mengajar.
- c. Bagi Peneliti, untuk memenuhi persyaratan penyelesaian SI Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian serta hasil penelitian dapat menjadi rujukan untuk peneliti agar menjadi pendidik yang berkualitas dan memiliki profesionalitas yang tinggi.
- d. Bagi sekolah, Diharapkan dapat menjadi suatu hal yang positif dalam penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, yang mana memberikan pengetahuan baru yang bermanfaat.

E. Batasan Penelitian

Agar permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini jelas, terarah dan tidak terjadi pelebaran pokok masalah. Maka peneliti membatasi variabel hanya berkaitan dengan pendidikan, beberapa batasan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian hanya di kelas IV UPT SD Negeri 117 Gresik.
2. Informasi yang disajikan meliputi, model pembelajaran *contextual teaching and learning*, hasil belajar siswa, keterampilan berbicara siswa.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada Tema 8 Subtema 2.

4. Hasil belajar yang diukur pada penelitian ini adalah hasil belajar kognitif.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian untuk menghindari perbedaan pengertian. Definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *contextual teaching and learning* merupakan konsep pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan siswa secara nyata, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi. Menurut Sanjaya (2011: 253) menyatakan bahwa melalui model pembelajaran *contextual teaching and learning* siswa terlibat secara penuh untuk menemukan materi yang ingin dipelajari, karena model tersebut merupakan strategi pembelajaran yang menekankan dan berpusat kepada siswa namun tetap diawasi bimbingan guru. Pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* merupakan prinsip belajar yang dimulai dari hal yang bersifat kontekstual sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan tidak akan mengalami kesulitan jika menemukan materi yang bersifat abstrak, siswa diberikan motivasi untuk menemukan pengetahuan secara mandiri dan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar merupakan tolak ukur utama yang berfungsi untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa, menurut (Sudjana, 2010: 86) hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima materi pembelajaran atau pengalaman belajar baik dalam perubahan tingkah laku maupun kemampuan dalam pembelajaran. Hasil belajar juga merupakan

tingkat kemampuan siswa setelah melakukan proses belajar secara tulis maupun secara lisan yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rusman, 2017: 129).

3. Keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengucapkan kata atau kalimat secara lisan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan, kepada orang lain. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Dalam keterampilan berbicara banyak hal yang harus diperhatikan salah satunya adalah bahasa yang kita gunakan dan kepada siapa kita berbicara (Octavia, 2022: 11).
4. Materi yang terdapat di kelas IV tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” subtema 2 “Daerah Tempat Tinggalku” yang meliputi lima mata pelajaran seperti, Bahasa Indonesia, IPS, SBdP, PPKn, IPA.